



**“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN  
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”**

*(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks  
Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)*

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah*

Oleh:

**YULIA FITRI**  
**NIM 14.232.079**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
KONSENTRASI MANAJEMEN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2018 M/ 1439 H**

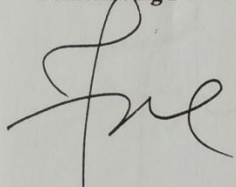
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Yulia Fitri**, Nim. 14 232 079, dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

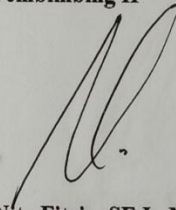
Batusangkar, Juli 2018

**Pembimbing I**



**Dr. Nofrivul, SE., MM**  
NIP. 19670624 200312 1 001

**Pembimbing II**

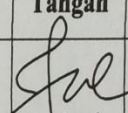
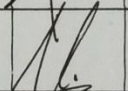
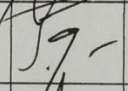
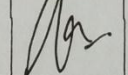


**Nita Fitria, SE.L., MA**  
NIP. -

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh YULIA FITRI Nim. 14 232 079 dengan judul **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu tanggal 03 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Nofrivul, SE., MM Nip. 19670624 200312 1 001	Ketua Sidang		30/8/2018
2	Nita Fitria, SE.I., M. A Nip. -	Sekretaris Sidang		30/8-18
3	Gampito, SE., M. Si Nip. 19670219 200501 1 005	Anggota I		29/8-18
4	Mirawati, MA. Ek Nip. 19860101 201503 2 004	Anggota II		28/08/2018

Batusangkar, 30 Agustus 2018

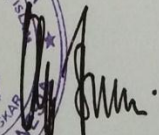
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



  
Dr. Ulva Atsani, S.H., M.Hum

Nip. 19750303 199903 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Fitri  
NIM : 14 232 079  
Tempat / Tanggal Lahir : Ladang Laweh / 04 Februari 1996  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2018  
Saya yang menyatakan



**Yulia Fitri**  
**Nim. 14 232 079**

## ABSTRAK

**YULIA FITRI, Nim. 14 232 079**, judul skripsi “**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)**”, Jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Manajemen Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan disaat jumlah aset perusahaan naik. Seharusnya, disaat jumlah aset naik, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga naik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil sebagai berikut: hasil uji T menunjukkan bahwa faktor keuangan: (1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** *Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO), dan Profitabilitas (ROA)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Defenisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas .....	14
b. Jenis-jenis Profitabilitas .....	16
c. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
2. Likuiditas	
a. Pengertian Likuiditas .....	19
b. Arti Pentingnya Likuiditas .....	20
c. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	23
d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	23

3. Solvabilitas	
a. Pengertian Solvabilitas.....	26
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas .....	28
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas Atau Leverage.....	29
4. Aktivitas	
a. Pengertian Aktivitas .....	33
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	35
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas.....	36
5. Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Dependen	
a. Hubungan <i>Current Ratio</i> dengan ROA.....	38
b. Hubungan <i>Debt To Equity Ratio</i> dengan ROA.....	39
c. Hubungan <i>Total Asset Turnover</i> dengan ROA .....	39
6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Uji Hipotesis.....	49
D. Kerangka Berfikir.....	52

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu .....	53
C. Sumber Data dan Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Populasi dan Sampel	
1. Sampel.....	54
2. Populasi .....	54
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Rasio.....	55
2. Statistik Deskriptif .....	56
3. Uji Asumsi Klasik.....	56
4. Analisis Regresi Berganda .....	59
5. Koefisien determinasi.....	59

6. Uji Hipotesis.....	60
-----------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Profil Perusahaan

1. PT Akasha Wira .....	62
2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	62
3. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk .....	63
4. PT Indofood Sukses Makmur .....	63
5. PT Mayora Indah Tbk .....	64
6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk .....	64
7. PT Sekar Laut Tbk .....	65
8. PT Ultrajaya Milk Industry & Traiding Company Tbk .....	65

### B. Pengujian dan Analisis Data

#### 1. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Rasio Likuiditas .....	66
b. Rasio Solvabilitas .....	68
c. Rasio Aktivitas .....	70
d. Rasio Profitabilitas .....	72

#### 2. Statistik Deskriptif .....

74

#### 3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Heterokedasitas .....	77
c. Uji Multikolinearitas .....	78
d. Uji Autokorelasi .....	79

#### 4. Analisa Regresi Linear Berganda .....

80

#### 5. Koefisien Determinasi.....

81

#### 6. Pengujian Hipotesis .....

82

### C. Pembahasan dan Analisa Data

1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	85
2. Pengaruh <i>Debt Too Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) ..	86
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) ..	86
4. Pengaruh <i>CR, DER, dan TATO</i> Terhadap ROA .....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....88

B. Saran .....88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Aset dan Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017 .....	6
Tabel 3.1	Tahapan Seleksi Sampel dan Kriteria.....	54
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Keputusan Autokolerasi .....	58
Tabel 4.1	Rasio Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017 .....	67
Tabel 4.2	Rasio Solvabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017 .....	69
Tabel 4.3	Rasio Aktivitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017 .....	72
Tabel 4.4	Rasio Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017.....	73
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.6	Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Sminov Test.....	77
Tabel 4.7	Hasil Uji TOL dan VIF.....	79
Tabel 4.8	Durbin Watson.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	80
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.11	Hasil Uji F-Statistik.....	83
Tabel 4.12	Hasil Uji T-Statistik.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 4.1	Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	76
Gambar 4.2	Scutterplot Diagram.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	Daftar Perusahaan
<b>Lampiran II</b>	Rasio Keuangan
<b>Lampiran III</b>	Uji Model Statistik Dengan SPSS 22.00
<b>Lampiran IV</b>	Laporan Keuangan
<b>Lampiran V</b>	Surat Tugas Bimbingan Skripsi
<b>Lampiran VI</b>	Surat Izin Penelitian Dari LPPM
<b>Lampiran VII</b>	Surat Penelitian dari BEI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dengan teratur setiap periodenya. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum (Utama, 2006, hal. 2)

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus bersifat relevan agar bisa memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusannya. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dan dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, menganalisa masa kini, dan memprediksi untuk masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan perusahaan dan hal-hal lain yang menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran deviden, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Harmono, 2014, hal. 15).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca laporan laba rugi. Neraca merupakan (*balance sheet*) yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu (Yudiana, 2013, hal. 69)

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal dan oleh perusahaan sendiri yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan dimulai dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan. Kemudian manajerial informasi mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai pada tingkat kebijakan operasional perusahaan yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar (Harmono, 2014, hal. 104). Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun silang (*cross sectional approach*) (Harmono, 2014, hal. 104). Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat di bedakan menjadi:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Analisis rasio adalah alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk menganalisa kesehatan perusahaan, dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengukuran kesehatan perusahaan kita bisa menggunakan analisis *cross section* (Nofrivul, 2008, hal, 6).

Rasio keuangan merupakan nilai yang didapatkan dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dan pos yang lain, yang memiliki hubungan yang relevan serta signifikan. Rasio keuangan berguna untuk mengetahui peluang serta resiko perusahaan diwaktu yang akan datang. Faktor peluang pada rasio keuangan akan berpengaruh pada harapan investor terhadap perusahaan diwaktu yang akan datang.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas atau leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO).

*Current ratio* merupakan variabel likuiditas yang secara sederhana menggambarkan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian Putry (2013), tentang Pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* terhadap *return on asset* menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (*return on asset*). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016), yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Sefiani (2016), tentang pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dimana peningkatan *current ratio* berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total equitas yang dapat yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan,

karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Prakoso & Chabachib, 2016, hal. 2)

Menurut Julita, dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transfortasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), dalam penelitian yang dilakukannya Sari menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio efektivitas aktiva atau kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan aset didalam perusahaan akan semakin baik. Efektivitas penggunaan aset akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan (Prakoso & Chabachib, 2016). Ini didukung dengan hasil penelitan yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* (profitabilitas) perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Putry (2013), yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Sefiani, yang juga menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang akan menghasilkan laba tersebut. Harmono (2009) dalam julita mengatakan, analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas ddaapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai dengan rasio *return on asset* atau *return on investment*, semakin tinggi profitabilitas semakin baik efisien perusahaan tersebut, karena untuk

memperoleh *return on asset* yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam sektor industri barang dan konsumsi atau pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan investasinya yang aman karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan, dari subsektor ini juga banyak orang yang memanfaatkan keberadaannya karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia setiap harinya.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di Bursa Efek agar tidak tersingkir karena persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan makan dan minuman harus terus meningkatkan profitabilitas perusahaan agar mereka mampu bersaing.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga akan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Tahun dasar

yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berikut jumlah aset dan laba bersih pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.

**Tabel 1.1**  
**Aset dan Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2016**

PERUSAHAAN	TAHUN	KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN	
		ASSET	LABA BERSIH
PT Akhsa Wira Internasional Tbk	2013	Rp 441.064.000.000	Rp 55.656.000.000
	2014	Rp 502.990.000.000	Rp 31.072.000.000
	2015	Rp 653.224.000.000	Rp 32.839.000.000
	2016	Rp 767.497.000.000	Rp 55.951.000.000
	2017	Rp 840.236.000.000	Rp 38.242.000.000
Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	Rp 1.069.627.299.747	Rp 65.068.958.558
	2014	Rp 1.284.150.037.341	Rp 41.001.414.954
	2015	Rp 1.485.826.210.015	Rp 106.549.446.980
	2016	Rp 1.425.964.152.418	Rp 249.697.013.626
	2017	Rp 1.392.636.444.501	Rp 107.420.886.839
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2013	Rp 21.267.470.000.000	Rp 2.235.040.000.000
	2014	Rp 25.029.488.000.000	Rp 2.574.172.000.000
	2015	Rp 26.580.824.000.000	Rp 2.923.148.000.000
	2016	Rp 28.901.948.000.000	Rp 3.631.301.000.000
	2017	Rp 31.619.514.000.000	Rp 3.543.173.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	Rp 78.092.789.000.000	Rp 3.416.635.000.000
	2014	Rp 86.077.251.000.000	Rp 5.229.489.000.000
	2015	Rp 91.831.526.000.000	Rp 3.709.501.000.000
	2016	Rp 82.174.515.000.000	Rp 5.266.906.000.000
	2017	Rp 87.939.488.000.000	Rp 5.145.063.000.000
PT Mayora Indah Tbk	2013	Rp 9.709.838.250.473	Rp 1.058.418.939.252
	2014	Rp 10.297.997.020.540	Rp 409.618.689.484
	2015	Rp 11.342.715.686.221	Rp 1.250.233.128.560
	2016	Rp 12.922.421.859.142	Rp 1.388.676.127.665
	2017	Rp 14.915.849.800.251	Rp 409.618.689.484
PT Nippon Land Development Tbk	2013	Rp 1.822.689.047.108	Rp 158.015.270.921
	2014	Rp 2.142.894.276.216	Rp 188.648.345.876
	2015	Rp 2.706.323.637.034	Rp 270.538.700.440
	2016	Rp 2.919.640.858.718	Rp 279.777.368.831
	2017	Rp 4.559.573.709.411	Rp 124.467.558.054
PT Sekar Laut Tbk	2013	Rp 301.989.488.699	Rp 16.480.714.984
	2014	Rp 336.932.338.819	Rp 16.855.973.113
	2015	Rp 377.110.748.359	Rp 20.066.791.849
	2016	Rp 568.239.939.951	Rp 20.646.121.074
	2017	Rp 636.284.210.210	Rp 22.970.715.348
PT Ultra Jaya Milk Industry & Traiding Company Tbk	2013	Rp 2.811.620.982.142	Rp 325.127.420.664
	2014	Rp 2.918.133.278.435	Rp 283.061.430.451
	2015	Rp 3.539.995.910.248	Rp 523.100.215.029
	2016	Rp 4.239.199.641.365	Rp 709.825.635.742
	2017	Rp 4.239.200.000.000	Rp 711.681.000.000

Sumber: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah diolah

Berdasarkan data keuangan diatas dapat kita lihat bahwa aset PT. Akhsa Wira Internasional Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, begitu juga dengan laba bersih yang diperoleh, walaupun pada tahun 2014 turun, namun pada tahun selanjutnya menunjukkan kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Aset pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013 terlihat naik dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 aset terlihat turun dari tahun 2015, walaupun aset menunjukkan jumlah yang naik turun namun laba yang dihasilkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selalu naik dari tahun 2014-2017.

PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk mempunyai aset yang naik dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yang juga diikuti dengan laba yang juga naik dari tahun 2013-2016 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Sedangkan pada PT Indofood Makmur Sukses Tbk aset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017 namun diikuti oleh laba yang turun pada tahun 2015, dan laba mengalami kenaikan kembali pada tahun selanjutnya. Pada PT Mayora Tbk aset perusahaan terlihat naik pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dan juga diikuti oleh nilai laba bersih yang juga mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014 laba sempat mengalami penurunan.

Sedangkan aset yang ditunjukkan oleh PT Nippon Land Development Tbk selalu mengalami jumlah yang naik selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dan kenaikan jumlah aset ini juga diikuti oleh laba bersih perusahaan yang juga selalu menunjukkan kenaikan dari tahun 2013-2016, sedangkan pada tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Hal yang sama juga dialami oleh PT Sekar Laut Tbk yang menunjukkan aset yang naik dan juga diikuti oleh laba yang naik juga selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, begitupun dengan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang memiliki nilai aset dan laba bersih yang naik selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih

yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas yang tinggi dianggap baik, karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Namun bagi pemilik modal, likuiditas yang tinggi dianggap tidak begitu baik karena aktiva lancar umumnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dengan likuiditas yang tinggi maka manajemen dianggap tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal para pemilik. Ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, yang bisa menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan berdampak tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan di biayai dengan hutang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Semakin tingginya tingkat solvabilitas sebuah perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Solvabilitas yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Apabila solvabilitas rendah maka akan menaikan profitabilitas perusahaan.

Aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada diperusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan berarti semakin baik penggunaan aset perusahaan dan juga kan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat aktivitas perusahaan rendah maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kegiatan operasional dan penjualan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas perusahaan dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017
2. Pengaruh analisis keuangan terhadap kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017
3. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017

5. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017
6. Pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus sesuai dengan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan dapat digunakan sebagai dasar peluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan yang dikaitkan dengan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.
- b. Bagi investor, dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan investasi.
- c. Emiten, sebagai masukan untuk memacu kinerja di masa yang akan datang dan dapat menyediakan informasi yang relevan yang memungkinkan investor untuk mengambil keputusan secara rasional.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

## G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini perlu penulis uraikan terlebih dahulu istilah-istilah berikut:

### 1. Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Yudiana, 2013, hal. 72)

Likuiditas yang penulis maksud disini diwakili oleh *current ratio*. *Current Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* bisa dirumuskan:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### 2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Halim, 2005, hal. 83). Solvabilitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Rasio ini juga di sebut dengan rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

### 3. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas yang penulis maksud disini adalah rasio *total aset turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva mencitakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \times 1 \text{ kali}$$

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Halim, 2005, hal. 85). Profitabilitas yang penulis maksud disini adalah *return on aset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*, adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat dan waktu penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpangkan hasilnya (Suyonto, 2013, hal. 113).

Daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka. Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi dan ditanamkan pemilik saham diamati secara teliti oleh khalayak keuangan. Analisis menurunkan beberapa ukuran pokok yang menggambarkan prestasi perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan pemilik. Dua dari persamaan, yaitu hasil pengembalian atas kekayaan bersih dan hasil pengembalian atas ekuitas biasa, menunjukkan profitabilitas investasi kepemilikan modal (Suyonto, 2013, hal. 114).

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan . profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan perusahaan, profit merupakan suatu elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai (Ratnasari, 2016, hal. 6).

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya bagi investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga periodik/margin/fee dan melunasi pokok pinjaman sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi/sukuk perusahaan (Wahyuni, 2014, hal. 34).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan mengindikasikan bahwa kondisi keuangan emiten baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going concern* dan pelunasan kewajiban. menyatakan bahwa ketika laba perusahaan tinggi maka peringkat obligasi/ sukuk juga tinggi. Hal itu dikarenakan laba perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan termasuk obligasi ataupun sukuk. Dengan

demikian tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur risiko *default* perusahaan.

**b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.
- 2) *Return on asset* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan.
- 3) *Return on equity* (ROE), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- 4) *Return on invesment* (ROI), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan.
- 5) *Gross profit margin* (GPM), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan.
- 6) *Operating profit margin* (OPM), adalah rasio laba operasi terhadap penjualan yaitu untuk melihat bahagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan.

ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.

*Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%) (Kho, 2017).

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Analisis ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi & Halim, 2005, hal. 165).

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan. Keunggulan ROA menurut Munawir (2014), diantaranya:

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kelemahan ROA menurut munawir yang diungkapkan oleh Riadi (2017) adalah

- 1) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap
- 2) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi

**c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 197-198):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat yang di peroleh bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 198):

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## **2. Likuiditas**

### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan diantaranya pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, lembaga asuransi, dan lembaga keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak lain, maupun kewajiban kepada perusahaan sendiri. Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2011, hal. 110).

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Suyonto, 2013, hal. 85).

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu:

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih atau kewajiban keuangan terhadap hak ekstren.
- 2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern.
- 3) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.
- 4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Sunyonto, 2014, hal. 279-280)

Jadi dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang lancar/kewajiban yang segera dibayar).

#### **b. Arti Pentingnya Likuiditas**

Arti pentingnya rasio likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang akan merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid. Berbagai kemungkinan rugi itu misalnya:

- 1) Likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relatif. Karena itu jika perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan kesempatan potongan yang ditawarkan oleh para liveransiernya. Sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan memperoleh laba yang lebih besar.
- 2) Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun hutang kepada liveransier dan bankir. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya.

Dalam posisi demikian kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi hutang jangka pendek tersebut (Suyonto, 2013, hal. 86).

- 3) Bagi para pemilik perusahaan keadaan kurang atau tidak likuid berarti mengurangi kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar atau kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan. Dalam perusahaan-perusahaan dimana tanggungjawab para pemilik tidak tidak terbatas pada modal yang ditanamkan, kerugian (akibat likuidasi) itu bahkan tidak lebih dari jumlah penanaman modalnya, seperti pada bentuk persekutuan misalnya.
- 4) Bagi para kreditur perusahaan, keadaan tidak atau kurang likuid bagi perusahaan dimana ia memberikan kredit berarti penundaan akan pengumpulan atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Keadaan ini bahkan kemungkinan bisa berarti sebagai suatu awal kerugian yang akan diderita atas sebagian dari seluruh jumlah bunga beserta pokok pinjaman tersebut, bagi kreditur yang bersangkutan.
- 5) Para langganan seperti halnya para liveransier atas barang-barang dan jasa bagi perusahaan, kemungkinan juga akan berpenaruh oleh keadaan tidak atau kurang likuid yang sedang dialami perusahaan. Pengaruh atau akibat yang dirasakan oleh para langganan itu mungkin berupa ketidakmampuan perusahaan didalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kontrak atau kehilangan manfaat hubungannya dengan perusahaan sebagai *supplier* bagi langganan yang bersangkutan.

Ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar (Suyonto, 2013, hal. 87)

Mengukur perusahaan likuid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva dengan total pasiva. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Rahmani, 2017).

Untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat dilakukan perbandingan antara nilai aktiva setara kas dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Umumnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya maka dapat menjadi lampu merah bagi investor untuk berfikir lagi jika ingin menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat likuiditas adalah dengan menghitung rasio likuiditas.

Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Dalam penilaian terhadap likuiditas didalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya atau eksistensi perusahaan akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Karena hal ini mengakibatkan penilaian-penilaian lain dalam perusahaan itu tadi bermanfaat lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Maka apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya (Praasetijo, 2011).

### c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 132):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan untuk masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode sebelumnya.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar
- 9) Sebagai alat pegangan bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya.

### d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terbagi atas (Nofrivul, 2008, hal. 11):

#### 1) *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia diperusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011, hal. 135).

*Current ratio* yang tinggi mengidentifikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Yudiana, 2013, hal. 75)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktik sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Perusahaan dapat dikatakan baik, apabila hasil rasionya berada di atas rata-rata industri. Sebaliknya apabila hasil rasionya berada di bawah rata-rata industri maka dinilai rasio kurang baik (Kasmir, 2011, hal. 135).

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana

yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, dan Chabacchib (2011) menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).

## 2) *Cash Ratio*

*Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan. (Suyonto, 2013, hal. 91).

*Cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan kas (atau setara kas) untuk membayar hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011, hal. 140)

## 3) *Quick Ratio*

*Quick ratio* adalah rasio hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi piutang-piutang dan surat-surat berharga. *Quick ratio* disebut juga *acid test ratio* (rasio uji cair) (Suyonto, 2013, hal. 90).

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

4) *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio ini menggambarkan posisi modal kerja dalam aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Solvabilitas

#### a. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2011, hal. 151)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan di likuidasi. Kondisi keuangan keuang yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang, misalnya (Suyonto, 2013, hal. 101):

- 1) Adanya *understate* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik atau menguntungkan karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated*, ada kemungkinan dibayarnya deviden.

- 2) Jatuh tempo hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan atau tidak direncanakan dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya mengalami kesulitan sendiri.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar daripada modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga pokok kelihatan sangat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan *profit margin* kelihatan tinggi. Hal ini menyebabkan aktiva lancar terutama persediaan semakin turun karena dengan jumlah uang yang sama tidak dapat memperoleh jumlah persediaan yang sama seperti jumlah sebelumnya.

Apabila solvabilitas dikaitkan dengan likuiditas, untuk para calon kreditur jangka panjang, demikian juga untuk para pemilik dan calon pemilik saham, informasi mengenai likuiditas yang diperlukan bukanlah likuiditas yang terjadi pada saat mereka mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang atau pembelian saham perusahaan. Sebab bagi mereka debitur atau penerbit saham yang menguntungkan adalah perusahaan yang mempunyai prospek cerah tetapi likuiditasnya dalam keadaan rendah. Sifat seperti ini banyak dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang tengah tumbuh dengan cepat (Suyonto, 2013, hal. 102).

Informasi mengenai rasio likuiditas memang masih bermanfaat bagi para kreditur jangka panjang dan para pemilik perusahaan sebab dengan meneliti rasio likuiditas untuk beberapa tahun, mereka akan mendapatkan gambaran mengenai sikap dan kebijakan dari pimpinan perusahaan, khususnya mengenai likuiditas perusahaan, apakah cukup hati-hati, terlalu hati-hati, ataukah kurang hati-hati.

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya rasio ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu solvabilitas dan *leverage*. Solvabilitas melihat jaminan yang diberikan oleh modal terhadap hutang. *Leverage* adalah untuk melihat bagian dari aktiva yang dibiayai dengan hutang, atau persentase hutang terhadap aktiva.

**b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu (Kasmir, 2011, hal. 153-154):

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang usaha perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Manfaat rasio solvabilitas atau *lverage ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 154):

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri

### c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas atau Leverage

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio Solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenisnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 155):

#### 1) *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio*

*Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2011, hal. 156).

Rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2011, hal. 156). Jika rasio perusahaan berada diatas

rata-rata industri akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Sebaliknya jika kondisinya dibawah rata-rata industri, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman (Kasmir, 2010, hal. 123).

## 2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini yaitu dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2011, hal. 157-158).

*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2011, hal. 158)

Rumus yang digunakan untuk *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Bagi pihak kreditur, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin kecil rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2011, hal. 158) Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dapat dikatakan tidak baik.

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkat ratio hutang, maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosyada (2011), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2011, hal. 159)

Rumus yang digunakan untuk LTDtER adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio perusahaan semakin baik karena sedikitnya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk membayar hutang jangka panjang.

#### 4) *Times Interest Earned*

*Times interest earned* menurut J.Fred Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, seperti *coverage ratio* (Kasmir, 2011, hal. 160)

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar (Kasmir, 2011, hal. 160).

Rumus yang digunakan untuk mencari *times interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya (Kasmir, 2011, hal. 160). Jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, hal ini akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman di kemudian hari (Kasmir, 2010, hal. 138).

#### 5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *times interest earned*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir, 2011, hal. 162).

Rumus yang sering digunakan untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Apabila rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri berarti rasio perusahaan tidak baik dan akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman baru. Dan sebaliknya apabila rasio di atas rata-rata industri, keadaan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman (Kasmir, 2011, hal. 165)

## 4. **Aktivitas**

### a. **Pengertian aktivitas**

Rasio aktivitas/*activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011, hal. 172).

Rasio aktivitas sering juga disebut dengan rasio efisiensi adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi

ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya (Kho, 2018).

Rasio aktivitas ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor dan kreditor, rasio aktivitas ini sangat bermanfaat untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Ini dikarenakan rasio aktivitas ini akan berjalan seiring dengan rasio profitabilitas (Kho, 2018).

Aktivitas rasio adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, sampai menjadi produk kemudian dijual baik secara kredit maupun secara tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara persial maupun secara total. Rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Harmono, 2014, hal. 107).

Penggunaan rasio aktivitas adalah cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan, adanya keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2011, hal. 173).

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah (Kasmir, 2011, hal. 174)

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan untuk menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Manfaat dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011, hal. 174-175):

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa piutang mampu ditagih selama satu periode. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

**c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

1) *Total Asset Turn Over*

Ratio ini menggambarkan tingkat perputaran aset atau kemampuan aktiva menghasilkan penjualan atau penerimaan dan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan investasi (*input*) menghasilkan penjualan (*output*).

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini merupakan seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Secara sederhana, total asset turnover merupakan rasio efektifitas aktiva atau kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektifitas penggunaan penggunaan aset perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Efektivitas diasumsikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

2) *Receivable Turn Over*

Ratio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari investasi pada piutang untuk meningkatkan penjualan.

$$RTO = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Average Collection Period*

Ratio ini digunakan untuk melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang. Dengan memperhatikan rasio ini kita akan dapat mengetahui efektifitas dari pengumpulan piutang.

$$ACP = \frac{360}{RTO} \times 1 \text{ hari}$$

4) *Inventory Turn Over*

Rasio ini menggambarkan efisiensi dari penggunaan dana yang diinvestasikan dalam persediaan, juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memutar persediaan menghasilkan *output* (Nofrivul, 2008, pg. 20).

Berdasarkan bentuk perusahaan, persediaan dibagi atas:

- a) Perusahaan jasa: tidak ada persediaan
- b) Perusahaan dagang: persediaan barang dagang
- c) Perusahaan industry
- d) Perputaran barang jadi (*finished goods turn over*)

$$ITO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{barang jadi rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- e) Perputaran barang setengah jadi (*work in process turn over*)

$$WIPTO = \frac{\text{harga pokok produksi}}{\text{barang dalam proses rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- f) Perputaran bahan baku (*raw material turn over*)

$$RMTO = \frac{\text{biaya bahan baku}}{\text{bahan baku rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

### 5) *Average Day's Inventory*

Rasio ini menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan digudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan.

$$ADI = \frac{360}{ITO} \times 1 \text{ hari}$$

### 6) *Working Capital Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja membentuk penjualan atau dengan kata lain untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan *output*.

*Working capital turn over* dapat diartikan dalam artian modal kerja bersih atau modal kerja kotor.

Dalam artian bersih:

$$WCTO = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam artian kotor:

$$WCTO = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

## 5. Hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen

### a. Hubungan *Current Ratio* dengan ROA

*Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Current ratio* yang tinggi disuatu perusahaan menunjukkan semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin

membalik. Apabila perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2015) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arshad dan Gondal (2013), Khalifa dan Shafii (2013), Baidh (2013) dan Panigrahi (2013) yang juga mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Meskipun demikian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Agha (2014), Wibowo dan Wartini (2012) dan widiyanti *et al* (2014) mengatakan hasil yang bertentangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **b. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan ROA**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelajaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011).

Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya akan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

#### **c. Hubungan *Total Asset Turnover* dengan ROA**

*Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya (Prihadi, 2012). Semakin tinggi *total asset turnover* maka

menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baidh (2013) mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. penelitian ini didukung oleh penelitian Supriatna (2015), penelitian yang dilakukan oleh Kumara dan Saputra (2014) yang juga mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang mengatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kamaliah *et al* (2009) dan penelitian yang juga dilakukan oleh Sefiani dan Sitohang (2015) dengan hasil penelitian, bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pasar modal pada sekarang ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional diartikan sebagai pasar modal konvensional menerapkan prinsip profit bunga dan memperbolehkannya spekulasi, sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip profit loss-sharing dan melarang adanya spekulasi.

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan

saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Hal ini menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, ISSI menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, ISSI menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam ISSI melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke ISSI harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke ISSI:

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdangan yang dilarang.
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan atau minuman yang haram
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

Selain syarat syariah, saham yang masuk ke dalam ISSI harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Tujuan pembentukan ISSI adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. ISSI juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. ISSI menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, ISSI menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, ISSI menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Efek-efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif, Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya Fatwa DSNMUI Nomor: 65/DSNMUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSNMUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun dasar diperbolehkannya dalam jual beli efek harus memenuhi kriteria pemilihan sesuai dengan Fatwa DSN Nomor: 40 / DSN – MUI / X / 2003 yang ditetapkan pada tanggal 4 Oktober 2003 tentang pasar modal dan penerapan umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, telah menentukan tentang kriteria produk –produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kriteria saham syariah didasarkan kepada peraturan bapepam & lk (sekarang OJK) No. II. K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah, pasal 1.b.7.dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa efek berupa saham, termasuk HMETD syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Produk atau instrumen keuangan yang digunakan harus memenuhi syarat, antara lain:

a. Jenis usaha, produk barang dan jasa yang diberikan serta pengelolaan perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Jenis-jenis kegiatan yang bertentang dengan prinsip syariah, antara lain:

1) Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Dalil yang menunjukkan haramnya perjudian terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 90:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 90 dapat kita ketahui bahwa meminum *khomar* (meminum minuman keras), berjudi, menyembah berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT, maka perbuatan tersebut dilarang untuk dilakukan.

- 2) Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional yang mengandung *gharar* ataupun *maysir*. Riba dilarang karena mengambil hak orang lain dengan cara yang batil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' ayat 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya :*

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Sedangkan transaksi gharar dinilai sebagai transaksi yang tidak pasti atau tidak jelas, ini sesuai dengan apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ( نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ, وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Artinya:*

*Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melarang jual-beli dengan cara melempar batu dan jual-beli gharar (yang belum jelas harga, barang, waktu dan tempatnya). Riwayat Muslim.*

- 3) Produsen, distributor serta perdagangan makanan dan minuman haram
  - 4) Produsen, distributor, dan penyedia barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudhorat.
- b. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maysir, maksiat dan kedzaliman, seperti:
- 1) Najsy, yaitu melakukan permintaan palsu,
  - 2) *Ba'i Al ma'dum* yaitu melakukan penjualan efek syariah yang belum dimiliki,
  - 3) Insider trading yaitu menggunakan informasi orang dalam dari perusahaan emiten untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilakukan,
  - 4) Menimbulkan informasi yang menyesatkan
  - 5) Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas penjaminan berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut,
  - 6) *Corner*, yaitu sejenis manipulasi pasar dalam bentuk menguasai pasokan saham yang beredar dipasar sehingga pelaku dapat menentukan harga saham di bursa.

- 7) *Window dressing*, praktik tertentu dalam laporan keuangan yang didesign untuk menyajikan kondisi keuangan yang lebih baik daripada keadaan sebenarnya.

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dan referendi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”. metode analisis penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, umur perusahaan, *tangibility*, dan manajemen laba modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan hanya meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya meneliti semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih bersifat mendalam atau khusus yaitu pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel independen yang terdiri dari tiga variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya variabel independennya antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, *tangibility*, dan manajemen modal kerja. Persamaan penelitian Wijaya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti profitabilitas perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, dkk (2015) “**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014)**”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara stimulan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity*. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian yang penulis pilih yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam penelitian yang penulis lakukan penulis memilih *return on asset* sebagai variabel dependennya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongrangga dkk menggunakan *return on equity* sebagai variabel dependennya.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Rizki Adriani Pongrangga, dkk (2015), sama-sama menggunakan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independennya. Persamaan lainnya terletak pada data yang digunakan, yaitu data dari laporan keuangan yang di dapat di website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidah dan Laili (2016) “**Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.**” Metode penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Persamaan penelitiannya yang penulis lakukan dengan penelitian Imama Mujtahida dan Nur Laili adalah sama-sama melihat rasio keuangan terhadap profitabilitas, dan sama-sama menggunakan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independennya. Namun berbeda dengan Imama Mujtahida dan Nur Laili yang menggunakan *return on equity* sebagai variabel dependennya, penulis menggunakan *return on asset* sebagai variabel dependennya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2015) **“Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Publik”**. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh tiap variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *current ratio*, *asset turnover*, dan tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara umur perusahaan, *inventory days*, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan hanya meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI, sedangkan Harrie Supriatna meneliti semua Perusahaan Manufaktur Publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh harrie supriatna, beliau hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih bersifat mendalam yaitu pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel independen yang terdiri dari tiga variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Harrie Supriatna variabel independennya antara lain *leverage*, *current ratio*, *asset turnover*, tingkat perputaran kas, umur perusahaan, *inventory days*, perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Persamaan penelitian

Harrie Supriatna dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti profitabilitas perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”**. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%. Secara simultan CR, RTR, ITR, DAR, DER, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan secara persial, CR berpengaruh positif tidak signifikan, dan variabel RTR, ITR, DER berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Adapun variabel DAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel independen yang digunakan. Penulis lebih memfokuskan variabel independen penelitian pada likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah variabel independennya CR, RTR, ITR, DAR, DER. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah juga berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan menggunakan rasio ROA sebagai variabel dependen sedangkan Azizah menggunakan rasio ROE sebagai variabel dependennya.

### C. Uji Hipotesis

1. Pengaruh *current ratio* ( $x_1$ ) terhadap *return on asset* (Y)

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebih dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016), tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Otomotif di BEI, menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chabachib (2015), yang mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dapat dipergunakan secara efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa manajemen telah mengopersikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum (Sawir, 2003, hal. 8).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memprediksi bahwa *current ratio* ( $x_1$ ) dapat dijadikan sebagai prediktor *return on asset* (Y). Maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah

$H_1$ : *Current ratio* ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap *return on asset*

2. Pengaruh *debt to equity ratio* ( $x_2$ ) terhadap *return on asset* (Y)

*Debt to equity ratio* (DER) atau rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi seluruh kewajiban. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dapat yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Semakin meningkatnya rasio hutang maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Prakoso & Chabachib, 2016, hal. 2). Sari (2014), dalam penelitian yang dilakukannya menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memprediksi bahwa *debt to equity ratio* ( $x_2$ ) dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas (ROA), maka hipotesis ke dua adalah

$H_2$ : debt to equity ratio ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap *return on asset* (y)

3. Pengaruh *total asset turnover* ( $x_3$ ) terhadap *return on asset* (Y)

*Total asset turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

*Total Asset Turnover* juga merupakan rasio efektivitas aktiva atau kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan aset didalam perusahaan akan semakin baik. Efektivitas penggunaan aset akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan (Prakoso & Chabachib, 2016). Ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* (profitabilitas) perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Putry (2013), yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Dari uraian diatas, peneliti memprediksi bahwa *total asset turnover* ( $x_3$ ) dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas (ROA), maka hipotesisnya

$H_3$ : total asset turnover ( $x_3$ ) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y)

4. Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA)

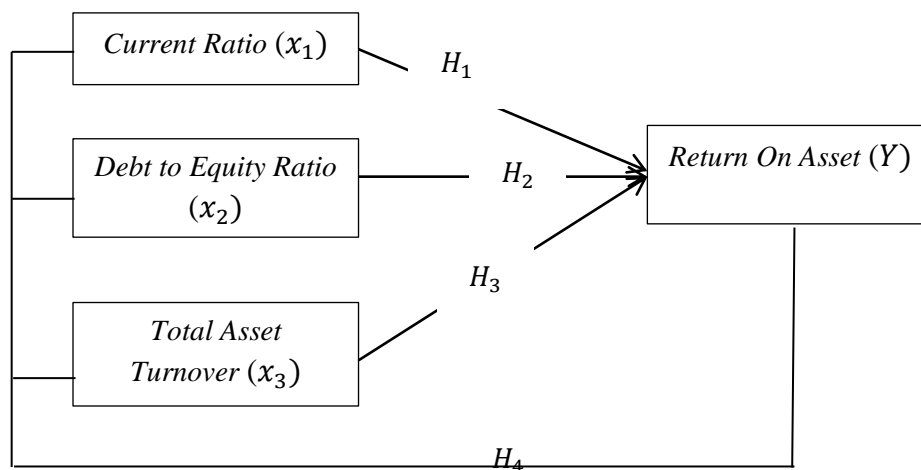
Dari uraian sebelumnya, peneliti memprediksi bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas, maka hipotesisnya

$H_4$ : *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y)

#### D. Kerangka berfikir

Sabagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka di perlukan adanya kerangka teoritik yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Keterangan:

$H_1$  = *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*

$H_2$  = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*

$H_3$  = *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*

$H_4$  = *Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan akhir pembukuan pada tanggal 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017.

#### **B. Tempat Dan Waktu**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI selama tahun penelitian 2013 sampai dengan 2017. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa untuk mendapatkan perolehan data mudah, serta waktu, biaya dapat digunakan seefisien mungkin. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yakni pada bulan Maret 2018 sampai Juli 2018.

#### **C. Sumber Data dan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama tahun penelitian 2013 sampai dengan 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 sampai dengan 2017. Data ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan tersebut didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### 2. Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan ketentuan tertentu dan berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Tahapan Seleksi Sampel dan Kriteria**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017	14
Mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2013-2017	12
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	2
Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode 2013-2017	12
Perusahaan yang menghasilkan laba negatif selama periode 2013-2017	2
Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan produk halal	8
Perusahaan yang tidak memproduksi produk halal	2
Total Sampel	8

Berdasarkan tabel 3.1 di atas maka dapat diketahui bahwa total sampel dalam penelitian ini adalah delapan perusahaan. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah selama lima periode atau selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah

### 1. Analisis Rasio

#### a. Rasio Likuiditas

Variabel independen untuk likuiditas diukur menggunakan rumusan *Current Ratio* (Munawir, 2012: 72) yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan melakukan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas

Variabel independen solvabilitas diukur menggunakan rumusan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Aktivitas (Efektivitas)

Variabel independen aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO/Perputaran Aktiva) (Kasmir, 2013: 209), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ Kali}$$

#### d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menggunakan rumusan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba. ROA dapat digunakan

untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel sukuk yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari heteroskedastisitas, multikolinieritas,. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (Ghozali, 2011, hal. 103) :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji F dan T mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal;
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011, hal. 139).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* adalah menggunakan uji *park*. Park mengemukakan metode bahwa *variance* ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan :

$$\ln U_{2i} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
 Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 141) :

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas;
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai

dari variance *inflation* factor (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikoloniaritas* (Ghozali, 2011, hal. 105).

d. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi* dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2011, hal. 110). Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW).

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk *autokorelasi* tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada auto korelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Autokolerasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (*return on asset*)

A = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

$x_1$  = *Current Ratio* (CR)

$x_2$  = *Debt To Equity Ratio* (DER)

$x_3$  = *Total Asset Turnover* (TATO)

e = Koefisien *Error*

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + \dots + b_6 \sum X_6 Y}{\sum Y^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen (likuiditas,

Leverage, profitabilitas, bagi hasil/*fee*, umur sukuk dan reputasi auditor) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (peringkat sukuk).

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji F-Statistik

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui pengaruh faktor keuangan (likuiditas, leverage, dan profitabilitas) dan non keuangan (bagi hasil/fee, umur sukuk dan reputasi auditor) secara bersama-sama terhadap peringkat sukuk. Besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat dilihat dari tabel ANOVA atau F test, yang diperoleh setelah melakukan uji regresi linear berganda.

Apabila  $F_{hitung} \leq F_{table}$ , maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak memiliki pengaruh), dan jika  $F_{hitung} \geq F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak (memiliki pengaruh). Bisa juga menggunakan nilai probabilitas. Apabila nilai *significance*  $F < \alpha$  (alpha), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika nilai *significance*  $F > \alpha$  (alpha),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji statistik F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / S}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

### b. Uji T-Statistik

Uji statistik T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu: likuiditas, leverage, profitabilitas, bagi hasil/fee, umur sukuk dan reputasi auditor terhadap variabel dependen peringkat sukuk. Untuk menginterpretasikan koefisien parameter independen dapat menggunakan *unstandalized coefficients* maupun *standarized coefficient*.

Pengujian statistik t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROFIL PERUSAHAAN**

##### **1. PT Akasha Wira International Tbk**

PT Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dibidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetik. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produksi kosmetika dimulai pada tahun 2010 ([www.akashainternational.com](http://www.akashainternational.com)).

##### **2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat- Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah pt sentratama niaga indonesia (pengendali) 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup *Wilmar Internasional Limited*. *Wilmar Internasional Limited* adalah

sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisas untuk industri makanan dan minuman. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya ([www.wilmarcahayaindonesia.com](http://www.wilmarcahayaindonesia.com)).

### **3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Devisi Mi Instan dan Devisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari perusahaan adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan ([www.indofoodcbp.com](http://www.indofoodcbp.com)).

### **4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF

dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari perusahaan adalah *CAB Holding limited, Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari perusahaan adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) ([www.indofood.com](http://www.indofood.com)).

#### **5. PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang, gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

#### **6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan-Jawa Timur-Semarang-Jawa Tengah dan Medan-Sumatera Utara.

Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) dan Bonlight Investment., Ltd dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50% ([www.sariroti.com](http://www.sariroti.com)).

## 7. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKL berlokasi di wisma Nugra Santa, Lt. 7, suite 707, Jln. Jendral Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No.23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya didalam dan luar negeri ([www.sekar.co.id](http://www.sekar.co.id)).

## 8. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Dibidang minuman perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional, dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UTH (*Ultra High Temperature*) dan di kemas dalam kemasan karton aseptik. Dibidang makanan perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara ([www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)).

## B. PENGUJIAN DAN HASIL ANALISIS DATA

### 1. Deskriptif Variabel Penelitian

#### a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Dari sisi manajemen, rasio likuiditas yang tinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset perusahaan.

Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada saat tertentu terutama pada saat jatuh tempo).

Dari hasil pengukuran rasio, Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktik sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel dibawah menunjukkan rasio perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 4.1**  
**Rasio Likuiditas Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**di Indeks Saham Syariah Periode 2013-2017**

Tahun	Rasio Likuiditas	Komponen Laporan keuangan	Kode Perusahaan							
			ADES	CEKA	CBP	INDF	MYOR	ROTI	SKLT	ULTJ
2013	CR	Aktiva Lancar	196.755.000.000	847.045.774.616	11.321.715	32.464.497	6.430.065.428.871	363.881.019.917	154.315.590.972	1.565.510.655.138
		Hutang Lancar	108.730.000.000	518.961.631.842	4.696.583	19.471.309	2.631.646.469.682	320.197.405.822	125.712.112.019	633.794.053.008
		<b>CR</b>	<b>181%</b>	<b>163%</b>	<b>241%</b>	<b>167%</b>	<b>244%</b>	<b>114%</b>	<b>123%</b>	<b>247%</b>
2014		Aktiva Lancar	239.021.000.000	1.053.321.371.198	13.621.918	41.014.127	6.508.768.623.440	420.316.388.535	167.419.411.740	1.642.101.746.819
		Hutang Lancar	156.902.000.000	718.681.070.349	6.208.146	22.658.835	3.114.337.601.361	307.608.669.233	141.425.302.224	490.967.089.226
		<b>CR</b>	<b>152%</b>	<b>147%</b>	<b>219%</b>	<b>181%</b>	<b>209%</b>	<b>137%</b>	<b>118%</b>	<b>334%</b>
2015		Aktiva Lancar	276.323.000.000	1.253.019.074.345	13.961.500	42.816.745	7.454.347.029.087	812.990.646.097	189.758.915.421	2.103.565.054.627
		Hutang Lancar	199.364.000.000	816.471.301.252	6.002.344	25.107.538	3.151.495.162.694	395.920.006.814	159.132.842.277	561.628.179.393
		<b>CR</b>	<b>139%</b>	<b>153%</b>	<b>233%</b>	<b>171%</b>	<b>237%</b>	<b>205%</b>	<b>119%</b>	<b>375%</b>
2016	Aktiva Lancar	319.614.000.000	1.103.865.252.070	15.571.362	28.985.443	8.739.782.750.141	949.414.338.057	222.686.872.602	2.874.821.874.013	
	Hutang Lancar	195.466.000.000	504.208.767.076	6.469.785	19.219.441	3.884.051.319.005	320.501.824.382	169.302.583.936	593.525.591.694	
	<b>CR</b>	<b>164%</b>	<b>219%</b>	<b>241%</b>	<b>151%</b>	<b>225%</b>	<b>296%</b>	<b>132%</b>	<b>484%</b>	
2017	Aktiva Lancar	294.244.000.000	988.479.957.549	16.579.331	32.515.399	10.674.199.571.313	2.319.937.439.019	267.129.479.669	3.439.990	
	Hutang Lancar	244.888.000.000	444.383.077.820	6.827.588	21.637.763	4.473.626.322.956	1.027.176.531.240	211.493.160.519	820.625	
	<b>CR</b>	<b>120%</b>	<b>222%</b>	<b>243%</b>	<b>150%</b>	<b>239%</b>	<b>226%</b>	<b>126%</b>	<b>419%</b>	

Sumber: data diolah penulis, 2018

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Solvabilitas melihat jaminan yang diberikan oleh modal terhadap hutang. Solvabilitas dapat dilihat dari sisi Modal Sendiri dan dari sisi Aktiva. Dari sisi Modal Sendiri disebut dengan solvabilitas modal sendiri dan dari sisi aktiva disebut dengan solvabilitas Aktiva.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio*. Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban, atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang. Tabel dibawah menunjukkan rasio solvabilitas (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017.

*Debt to equity ratio* dirumuskan dengan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Rasio Solvabilitas Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**di Indeks Saham Syariah Periode 2013-2017**

Tahun	Rasio Solvabilitas	Komponen Laporan keuangan	Kode Perusahaan							
			ADES	CEKA	CBP	INDF	MYOR	ROTI	SKLT	ULTJ
2013	DER	Modal Sendiri	264.778	528.274.933.918	13.265.731	38.373.129	3.938.760.819.650	787.337.649.671	133.590.711.625	2.015.146.534.086
		Total Hutang	176.286	541.352.365.829	8.001.739	39.719.660	5.771.077.430.823	1.035.351.397.437	170.418.657.744	796.474.448.056
		<b>DER</b>	<b>150%</b>	<b>98%</b>	<b>166%</b>	<b>97%</b>	<b>68%</b>	<b>76%</b>	<b>78%</b>	<b>253%</b>
2014	DER	Modal Sendiri	292.145	537.551.172.122	14.584.301	40.274.198	4.077.036.284.827	953.583.079.507	137.295.765.073	2.273.306.156.418
		Total Hutang	210.845	746.598.865.219	10.445.187	45.803.053	6.220.960.735.713	1.189.311.196.709	199.636.573.747	644.827.122.017
		<b>DER</b>	<b>139%</b>	<b>72%</b>	<b>140%</b>	<b>88%</b>	<b>66%</b>	<b>80%</b>	<b>69%</b>	<b>353%</b>
2015	DER	Modal Sendiri	328.369	639.893.514.352	16.386.911	43.121.593	5.194.459.927.187	1.188.534.951.872	152.044.668.111	2.797.505.693.922
		Total Hutang	324.837	845.932.695.663	10.173.713	48.709.933	6.148.255.759.034	1.517.788.685.162	225.066.080.248	742.490.216.326
		<b>DER</b>	<b>101%</b>	<b>76%</b>	<b>161%</b>	<b>89%</b>	<b>84%</b>	<b>78%</b>	<b>68%</b>	<b>377%</b>
2016	DER	Modal Sendiri	384.388	887.920.113.728	18.500.823	43.941.423	6.265.255.987.065	1.442.751.772.026	296.151.295.872	3.489.233.494.783
		Total Hutang	383.091	538.044.038.690	10.401.125	38.233.092	6.657.165.872.077	1.476.889.086.692	272.088.644.079	749.966.146.582
		<b>DER</b>	<b>100%</b>	<b>165%</b>	<b>178%</b>	<b>115%</b>	<b>94%</b>	<b>98%</b>	<b>109%</b>	<b>465%</b>
2017	DER	Modal Sendiri	423.011	903.044.187.067	20.324.330	46.756.724	7.354.346.366.072	2.820.105.715.429	307.569.774.228	4.208.755
		Total Hutang	417.225	489.592.257.434	11.295.184	41.182.764	7.561.503.434.179	1.739.467.993.982	328.714.435.982	978.185
		<b>DER</b>	<b>101%</b>	<b>184%</b>	<b>180%</b>	<b>114%</b>	<b>97%</b>	<b>162%</b>	<b>94%</b>	<b>430%</b>

Sumber: data diolah penulis, 2018

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan demi mencapai tujuan. Rasio ini juga menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Rasio aktivitas juga sering disebut dengan rasio efektivitas atau efisiensi penggunaan dana. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan penjualan (*output*). Dengan memperhatikan ratio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat perputaran aset atau kemampuan aktiva menghasilkan penjualan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi atas penggunaan investasi menghasilkan penjualan.

*Total asset turnover* dirumuskan dengan

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{penjualan\ bersih}{total\ aset} \times 1\ kali$$

Tabel dibawah menunjukkan rasio aktivitas (TATO) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017.

**Tabel 4.3**  
**Rasio Aktivitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**di Indeks Saham Syariah Periode 2013-2017**

Tahun	Rasio Aktivitas	Komponen Laporan keuangan	Kode Perusahaan							
			ADES	CEKA	CBP	INDF	MYOR	ROTI	SKLT	ULTJ
2013	TATO	Penjualan Bersih	502.524	2.531.881.182.546	25.094.681	57.731.998	12.017.837.133.337	1.505.519.937.691	567.048.547.543	3.460.231.249.075
		Total Aset	441.064	1.069.627.299.747	21.267.470	78.092.789	9.709.838.250.473	1.822.689.047.108	301.989.488.699	2.811.620.982.142
		<b>TATO</b>	<b>1,139344857</b>	<b>2,367068588</b>	<b>1,1799561</b>	<b>0,73927438</b>	<b>1,237696944</b>	<b>0,82598836</b>	<b>1,877709552</b>	<b>1,230689083</b>
2014		Penjualan Bersih	578.784	3.701.868.790.192	30.022.463	63.594.452	14.169.088.276.238	1.880.262.901.697	681.419.524.161	3.916.789.366.423
		Total Aset	502.990	1.284.150.037.341	25.029.488	86.077.251	10.297.997.020.540	2.142.894.276.216	336.932.338.819	2.918.133.278.435
		<b>TATO</b>	<b>1,150686892</b>	<b>2,882738529</b>	<b>1,1994837</b>	<b>0,73880673</b>	<b>1,375907203</b>	<b>0,877440816</b>	<b>2,022422444</b>	<b>1,34222429</b>
2015		Penjualan Bersih	669.725	3.485.733.830.354	31.741.094	64.061.947	14.818.730.635.847	2.174.501.712.899	745.107.731.208	4.393.932.684.171
		Total Aset	653.224	1.485.826.210.015	26.560.624	91.831.526	11.342.715.686.221	2.706.323.637.034	377.110.748.359	3.539.995.910.248
		<b>TATO</b>	<b>1,02526086</b>	<b>2,345990269</b>	<b>1,19504323</b>	<b>0,69760299</b>	<b>1,306453502</b>	<b>0,803489163</b>	<b>1,975832655</b>	<b>1,241225356</b>
2016	Penjualan Bersih	887.663	4.115.541.761.173	34.466.069	66.750.317	18.349.959.898.358	2.521.920.968.213	833.850.372.883	4.685.987.917.355	
	Total Aset	767.479	1.425.964.152.418	28.901.948	82.174.515	12.922.421.859.142	2.919.640.858.718	568.239.939.951	4.239.199.641.365	
	<b>TATO</b>	<b>1,156595816</b>	<b>2,88614672</b>	<b>1,19251716</b>	<b>0,81229949</b>	<b>1,420009353</b>	<b>0,863777804</b>	<b>1,467426547</b>	<b>1,105394488</b>	
2017	Penjualan Bersih	814.490	4.257.738.486.908	35.606.593	70.186.618	20.816.673.946.473	2.491.100.179.560	914.188.759.779	4.879.559	
	Total Aset	840.236	1.392.636.444.501	31.619.514	87.939.488	14.915.849.800.251	4.559.573.709.411	636.284.210.210	5.186.940	
	<b>TATO</b>	<b>0,969358609</b>	<b>3,057322321</b>	<b>1,12609552</b>	<b>0,79812402</b>	<b>1,395607641</b>	<b>0,546344974</b>	<b>1,436761663</b>	<b>0,940739434</b>	

Sumber: data diolah penulis, 2018

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan. Dengan kata lain rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kegiatan operasional dan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik untuk setiap rupiah penjualan yang telah dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik modal secara keseluruhan (Aktiva) maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh return on asset (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dari total aset untuk menghasilkan laba sehingga efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya bisa dilihat. Rasio ini juga digunakan untuk melihat bagian yang diperoleh oleh investor dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan.

*Return on asset* dirumuskan dengan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel dibawah menunjukkan rasio profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017.

**Tabel 4.4**  
**Rasio Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar**  
**di Indeks Saham Syariah Periode 2013-2017**

Tahun	Rasio Profitabilitas	Komponen Laporan keuangan	Kode Perusahaan							
			ADES	CEKA	CBP	INDF	MYOR	ROTI	SKLT	ULTJ
2013	ROA	Laba Bersih	55.656	65.068.958.558	2.235.040	3.416.635	1.058.418.939.252	158.015.270.921	11.440.014.188	436.720.187.873
		Total Aset	441.064	1.069.627.299.747	21.267.470	78.092.789	9.709.838.250.473	1.822.689.047.108	301.989.488.699	2.811.620.982.142
		<b>ROA</b>	<b>13%</b>	<b>6%</b>	<b>11%</b>	<b>4%</b>	<b>11%</b>	<b>9%</b>	<b>4%</b>	<b>16%</b>
2014		Laba Bersih	31.072	41.001.414.954	2.574.172	5.229.489	409.618.689.484	188.648.345.876	16.855.973.113	283.061.430.451
		Total Aset	502.990	1.284.150.037.341	25.029.488	86.077.251	10.297.997.020.540	2.142.894.276.216	336.932.338.819	2.918.133.278.435
		<b>ROA</b>	<b>6%</b>	<b>3%</b>	<b>10%</b>	<b>6%</b>	<b>4%</b>	<b>9%</b>	<b>5%</b>	<b>10%</b>
2015		Laba Bersih	32.839	106.549.446.980	2.923.148	3.709.501	1.250.233.128.560	270.538.700.440	20.066.791.849	523.100.215.029
		Total Aset	653.224	1.485.826.210.015	26.560.624	91.831.526	11.342.715.686.221	2.706.323.637.034	377.110.748.359	3.539.995.910.248
		<b>ROA</b>	<b>5%</b>	<b>7%</b>	<b>11%</b>	<b>4%</b>	<b>11%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>	<b>15%</b>
2016		Laba Bersih	55.951	249.697.013.626	3.631.301	5.266.906	1.388.676.127.665	263.392.353.864	20.646.121.074	709.825.635.742
		Total Aset	767.479	1.425.964.152.418	28.901.948	82.174.515	12.922.421.859.142	2.919.640.858.718	568.239.939.951	4.239.199.641.365
		<b>ROA</b>	<b>7%</b>	<b>18%</b>	<b>13%</b>	<b>6%</b>	<b>11%</b>	<b>9%</b>	<b>4%</b>	<b>17%</b>
2017	Laba Bersih	38.242	107.420.886.839	3.543.173	5.145.063	1.630.953.830.893	124.467.558.054	22.970.715.348	711.681	
	Total Aset	840.236	1.392.636.444.501	31.619.514	87.939.488	14.915.849.800.251	4.559.573.709.411	636.284.210.210	4.239.200	
	<b>ROA</b>	<b>5%</b>	<b>8%</b>	<b>11%</b>	<b>6%</b>	<b>11%</b>	<b>3%</b>	<b>4%</b>	<b>17%</b>	

Sumber: data diolah penulis, 2018

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22.00 dalam melakukan pengolahan data. Hal ini ditujukan untuk mempermudah dalam menganalisis dan menjelaskan variabel yang diteliti.

Berikut merupakan statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	3,00	18,00	8,6250	4,21041
CR	40	114,00	484,00	206,4250	83,01834
DER	40	66,00	465,00	142,8250	99,07415
TATO	40	1,00	3,00	1,2750	,64001
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah dengan *SPSS 22.00, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat di ketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 8 perusahaan selama 5 tahun terakhir berturut-turut yaitu 40 data. *Current ratio* mempunyai nilai minimum yaitu 114,00 pada perusahaan Nippon Land Development Tbk, nilai maksimum 484,00 pada perusahaan Ultrajaya Milk Industri & Traiding Company Tbk, rata-rata 206,6000 dan standar deviasi 83,01834. Artinya kemampuan minimum perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 114%, sedangkan kemampuan maksimum perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 484%, sedangkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebesar 206%.

*Debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum 66,00 pada perusahaan Mayora Indah Tbk, nilai maksimum 465,00 pada perusahaan Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk, rata-rata 142,8250 dan standar deviasi 99,07415. Artinya, kemampuan minimum modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan sebesar 66% dengan kemampuan rata-rata sebesar 465%, sedangkan kemampuan rata-rata modal sendiri dalam melunasi kewajiban sebesar 142,82%.

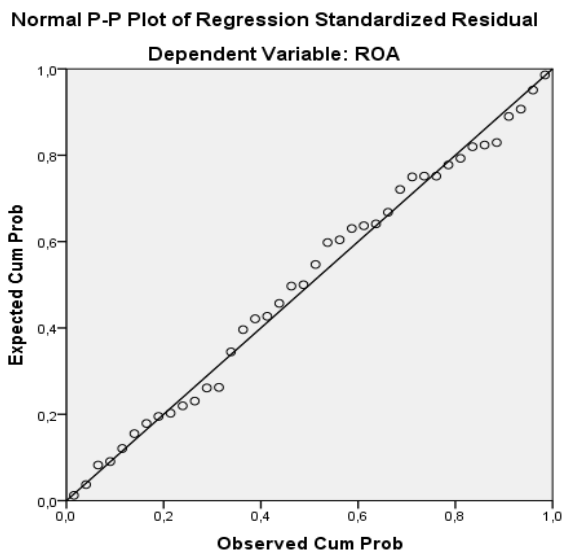
*Total asset turnover* mempunyai nilai minimum 1,00, dan nilai maksimum 3,00 sedangkan rata-rata TATO adalah 1,2750, dan standar deviasinya 0,64001. Artinya, kemampuan minimum perusahaan dalam menggambarkan tingkat perputaran aset sebanyak 1 kali dan dengan kemampuan maksimal sebanyak 3 kali. Sedangkan kemampuan rata-rata perusahaan sebesar 1.27 kali.

*Return on asset* mempunyai nilai minimum 4,00, nilai maksimum 18,00, nilai rata-rata 8,6250 dan standar deviasi 4,21041. Artinya kemampuan minimum perusahaan dalam dalam mendapatkan laba perusahaan adalah sebesar 4%, dengan kemampuan maksimum sebesar 18%. Sedangkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam mendapatkan laba sebesar 8,625%.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov(KS).



Gambar 4.1 *Grafik Normal Probability Plot*

Analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dari *grafik normal probability plot* diatas secara umum plotting data telah mengikuti distribusi data.

Untuk melakukan uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu regresi dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ .

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03310803
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,071
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah *SPSS 22.00, 2018*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 pada uji *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal. Hasil output menunjukkan nilai uji *Kolmogorov-Sminov* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

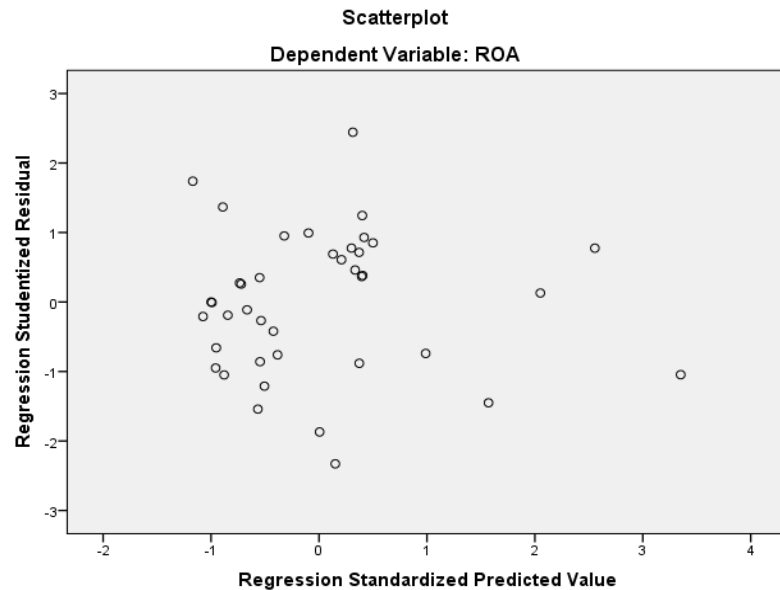
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu

- 1) Pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Scutterplot Diagram**

Dari output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu pada Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas dalam model regresi

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji TOL dan VIF**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,003	,022		
	CR	,049	,013	,251	3,985
	DER	,001	,011	,254	3,936
	TATO	,004	,009	,975	1,026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22.00, 2018

Dari hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada masing-masing variabel penjelas diperoleh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi yang dilakukan.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan peganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya yang umum digunakan adalah dengan Uji Durbin Watson.

**Tabel 4.8**  
**Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 <sup>a</sup>	,609	,576	,03446	2,044

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22.00, 2018

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Uji Durbin Watson 2,044 N=40, DL=1,3384, dan DU=1,6589. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,6589 < 2,044 < 2,3411$ ), maka  $H_0$  di terima, artinya tidak terjadi autokolareasi.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. Persamaan regresi yang sering digunakan unuk mengestimasi variabel-variabelnya, yaitu

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana  $b_1, b_2, b_3$  merupakan koefisien regresi;  $a$  merupakan konstanta;  $Y$  merupakan variabel dependent dan  $x_1, x_2, x_3$  merupakan variabel independennya likuiditas, solvabilitas, aktivitas diharapkan berhubungan dengan profitabilitas, dan  $e$  merupakan standar eror

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,003	,022	
CR	,049	,013	,764
DER	,001	,011	,025
TATO	,004	,009	,051

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22.00

Berdasarkan Tabel 4.9, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,003 + 0,049x_1 + 0,001x_2 + 0,004x_3 + 0,22$$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan:

- a. Nilai *constant* 0,003 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*) bernilai nol, maka profitabilitas bernilai 0,003 atau sebesar 0,3%.
- b. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 0,049, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% CR akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 4,9%.
- c. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,001, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% DER akan diikuti oleh naiknya profitabilitas (ROA) sebesar 0,1%.
- d. Koefisien regresi *total asset turnover* (TATO) sebesar 0,004, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% TATO akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,4%

##### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen adalah terbatas.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 <sup>a</sup>	,609	,576	,03446

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22, 2018

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,609 atau 60,9%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap ROA adalah sebesar 60,9%. Sedangkan 39,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel bebas tersebut yang tidak yang dimasukkan dalam model.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F-Statistik

Pengujian model secara simultan dengan Uji F ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel independen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji F-Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,066	3	,022	18,664	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,043	36	,001		
	Total	,109	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: data diolah SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 uji ANOVA dan  $F_{test}$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,664 dengan signifikansi F 0,000. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,664 > 2,63$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  **ditolak** dan  $H_4$  **diterima**. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh likuititas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Uji T-Statistik

Uji T-Statistik digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial antara pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Uji signifikansi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berikut adalah hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji T-Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003	,022		,129	,898
	CR	,049	,013	,764	3,671	,001
	DER	,001	,011	,025	,122	,903
	TATO	,004	,009	,051	,479	,635

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22.00

### 1) Likuiditas (X1)

Pada tabel 4.12 diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,671 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,671 > 2,028$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial X1 (*current ratio*) berpengaruh terhadap Y (ROA).

Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *current ratio* sebesar 0,001, artinya kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap *return on asset* hanya 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  **ditolak**. Kesimpulannya, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

### 2) Solvabilitas

Pada tabel 4.12 diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,122 dengan signifikansi 0,536.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,122 < 2,028$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  **ditolak**. Jadi DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

Hasil signifikansi menunjukkan bahwa  $0,902 > 0,05$  yang berarti DER tidak signifikan. Nilai signifikansi 0,902 artinya kesalahan untuk mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap roa adalah sebesar 90,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan.

### 3) Aktivitas

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 0,479 dengan signifikansi 0,635.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,620 < 2,028$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima  $H_3$  **ditolak**. Jadi TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI.

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Tato tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Signifikansi sebesar 0,635 artinya kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh antara TATO dengan ROA adalah sebesar 63,5%.

## C. PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISA

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji T-Statistik, likuiditas yang diproaksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu 0,001 dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,671 > 2,028$ ), nilai  $T_{hitung}$  yang positif menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas juga akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan. Maka hipotesis  $H_1$  **diterima** atau dengan kata lain *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus karena rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menunjukkan kuatnya kondisi perusahaan. Hal ini secara tidak langsung

berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik bagi perusahaan karena mengindikasikan bahwa adanya pengelolaan aset yang tidak efektif berupa adanya pengelolaan aset yang tidak efektif, karena adanya dana yang menganggur atau tidak diinvestasikan kearah.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji T-Statistik, solvabilitas yang diproaksikan dengan *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu 0,903 dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,122 < 2,028$ ). Maka hipotesis yang sehingga  $H_2$  **ditolak**.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_2$  tidak diterima, karena solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya solvabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

## 3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji T-Statistik, aktivitas yang diproaksikan dengan *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu 0,462 dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,479 < 2,028$ ). Artinya peningkatan rasio aktivitas (TATO) tidak meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya, dengan kata lain  $H_3$  **ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel TATO tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya profitabilitas perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji F-Statistik, dapat diketahui dari  $F_{test}$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,664 dengan signifikansi F 0,000. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,664 > 2,63$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Atau bisa dikatakan juga bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, maka diperoleh data sebanyak 40 data pengamatan dari 8 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji T-Statistik, likuiditas yang diwakili oleh rasio *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka hipotesis yang telah di rumuskan  $H_1$  diterima.
2. Berdasarkan uji T-Statistik, solvabilitas yang diwakili oleh rasio *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan,  $H_2$  ditolak.
3. Berdasarkan uji T-Statistik, aktivitas yang diwakili oleh rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Maka  $H_3$  ditolak.
4. Uji F-Statistik, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

#### **B. SARAN**

Dari hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan .

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui likuiditas (CR) dengan lebih baik lagi. Sebaiknya perusahaan

mampu mengelolah hutang jangka panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan. Hendaknya perusahaan tidak memfokuskan perhatian pada likuiditas (*current ratio*) perusahaan, meskipun para investor kebanyakan menilai kinerja perusahaan dari besarnya nilai likuiditas suatu perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

a. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena hanya menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan yang lebih beragam, misalnya dengan mengikutsertakan industri keuangan namun dengan analisis terpisah karena karakteristik perusahaan yang cukup jauh berbeda

b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktifitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih beragam baik dengan variabel keuangan maupun non keuangan atau mengganti proaksi pada variabel-variabel yang tidak signifikan dalam penelitian ini, sehingga akan memberikan hasil yang benar-benar menggambarkan hal-hal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, Vol.10, No. 1: 374-381.
- Anandita Wicaksana, I Gede. 2012. Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt Toequity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Udayana*. 2012
- Arshad, Zubair and Muhammad Yasir Gondal. 2013. impact of Working Capital Management on Profitability a Case of the Pakistan Cement Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Reasearch in Business*, Vol. 5, No. 2: 384-390
- Ayub,Qazi Muhammad Yasir. 2015. Impact of Working Capital Management on Profitability of Textile Sector Of Pakistan. *Internasional Journal of Information, Business and Management*, Vol.7, No. 1,ISSN 2076-9202
- Ayub,Qazi Muhammad Yasir. 2015. Impact of Working Capital Management on Profitability of Textile Sector Of Pakistan. *Internasional Journal of Information, Business and Management*, Vol.7, No. 1,ISSN 2076-9202
- Azizah, I. N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 19.
- Baidh, Murari Lal. 2013. Effect of Working Capital Management on Profitability of Company, ISSN 0974-200X, *Anusandhanika/ Vol,V/No. I & II*: 247-251
- Barus, dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. Volume 03, No. 02. Oktober 2013.
- Bashar, K. (2015, Oktober Selasa). *blogspot*. Diakses November Selasa, 2017, dari Pengertian Rencana Kerja: [became-teacher.blogspot.id](http://became-teacher.blogspot.id)
- Chabachib, P. G. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Junal Of Marketting*, 10.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Universitas Diponegoro .

- Habib, A. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham Analisis dan Teknik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Halim, M. M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, W. T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Juliaty, D. P. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamaliah, Nasrizal Akbar, Lexinta Kinati.2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No.3: 10-23
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir . (2011). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kho, B. (2017, Oktober 23). *Pengertian ROA (Return On Asset) dan Rumus ROA*. Diakses April 18, 2018, dari Manajemen Keuangan: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/>
- Kho, B. (2018, January 21). *Pengertian Rasio Aktivitas (Rasio Efisiensi) dan Jenis-jenisnya*. Diakses April 18, 2018, dari Ilmu Manajemen Industri.com: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-aktivitas-rasio-efisiensi-jenis-rasio-aktivitas/>
- Mujtahidah, I., & Laili, N. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1.
- Munawir. (2010). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nofrivul. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Panigrahi, Ashok Kumar. 2013. Relationship Between Inventory Management And Profitability: an Empirical Analysis of Indian Cement Companies, *Asia Pacific Journal Of Marketing & Management Review*, Vol 2 (7)

- Pongrangga, R. A., & dkk. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal administrasi Bisnis*, 1.
- Praasetijo, B. (2011, July 10). *Likuiditas*. Diakses April 18, 2018, dari smartpustaka: <http://smart-pustaka.blogspot.co.id/2011/07/likuiditas.html>
- Putry, N. A. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return Assets . *Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 2*, 31.
- Rahmani, A. (2017, Oktober 02). *Pengertian Rasio Likuiditas Jenis dan Kegunaannya dalam Perusahaan*. Diakses April 18, 2018, dari Jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-rasio-likuiditas-jenis-dan-kegunaannya-dalam-perusahaan>
- Rahmani, A. (2017, 12 09). *Rasio Solvabilitas Jenis Tujuan dan Manfaatnya*. Diakses April 18, 2018, dari jurnal.id: <http://www.jurnal.id/id/blog/rasio-solvabilitas-dan-cara-penyelesaiannya>
- Rahmawati, Saerang, Van Rate 2011. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* Dibursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Jurnal Universitas Negeri Malang*. 2011.
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5 Nomor 6*, 6.
- Riadi, M. (2017, Agustus 6). *Return On Asset*. Diakses April 18, 2018, dari Kajian Pustaka: <http://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>
- Rosyadah, faizatur. 2011. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas *Real Estate And Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Jurnal Universitas Brawijaya*. 2011
- Sari, Ni Made Vironika dan I G.A.N, Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size Inventory Turnover dan Asset Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6. 2:261-273
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyonto, D. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service .

- Supriatna, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilita Perusahaan Manufaktur Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17.
- Suyonto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Wahyuni, A. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-Feb UMS*, 34.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2013. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1:49-58
- Widiyanti, Marlina, Isnurhadi dan Purwanto. 2014. Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Pusri Palembang Sebelum dan Sesudah Spin-Off. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12, No.4
- Widowati, S. A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.



